

Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksonomi Linguistik Dalam Penulisan Insyah'

Syukur Prihantoro

STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta

Email: syukur_pri@yahoo.com

DOI: 10.14421/alMahara.2019.051-03

Received: 09 Mei 2019

Revised: 24 Mei 2019

Accepted: 30 Juni 2019

المُلخَص

إنّ اللغة العربية تعليمها و تعلّمها لدي الناطقين بغيرها ليست بأمر يسر. قد يواجه الطلاب الصعوبات في تعلّمها كلغتهم الثانية. و بعضهم يرتكبون الأخطاء أثناء تطبيق هذه اللغة، و هذه الأخطاء إمّا في الكتابة و إمّا في الكلام. تناولت هذه الدراسة تحليل الأخطاء اللغوية في كتابة الإنشاء لدى التلميذات في الصفّ الثاني بمدرسة ابن القيم المتوسّطة الإسلامية للبنات يوكياكرتا و أسبابها و معالجتها . أما طريقة جمع البيانات فاستخدم الباحث الإختبار و المقابلة. و قام الباحث بتصنيف تلك الأخطاء و تفسيرها عند تقسيمات كوردنر (Corder). بناء على نتيجة الإختبار فيحصل على أن الأخطاء الشائعة في أوراق الإنشاء لدى التلميذات في الصفّ الثاني بمدرسة ابن القيم المتوسّطة الإسلامية للبنات يوكياكرتا عددها ١٠٩ خطأ. ثم يصنفها بالتفصيل على ضوء علم اللغة إلى أربعة أقسام و هي : (١) الأخطاء الإملائية (٤٤ خطأ)، (٢) الأخطاء الصرفية (١٢ خطأ)، (٣) الأخطاء النحوية (٢٩ خطأ)، (٤) الأخطاء الدلالية و الكلمات (٢٤ خطأ).
الكلمات الرئيسية : الإنشاء، تحليل الأخطاء اللغوية

Abstrak

Bahasa Arab yang diajarkan dan dipelajari oleh penutur lain tidaklah mudah. Siswa mungkin mengalami kesulitan belajar sebagai bahasa kedua mereka. Dan beberapa dari mereka terdapat kesalahan selama penerapan bahasa ini, dan kesalahan-kesalahan ini baik secara tertulis maupun dalam pidato. Penelitian ini berkaitan dengan analisis kesalahan linguistik dalam penulisan konstruksi siswa di kelas dua, putri sekolah menengah Islam Ibnu al-Qayyim, Yogyakarta dan penyebab dan solusinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode pengumpulan data, peneliti menggunakan tes dan wawancara. Peneliti mengelompokkan kesalahan dan menginterpretasikan pendapat Corder. Berdasarkan hasil tes, ditemukan bahwa kesalahan umum dalam makalah konstruksi siswa kelas dua putri di sekolah menengah Islam Ibnu al-Qayyim Yogyakarta adalah 109 kesalahan. Kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan linguistik menjadi empat bagian: 1) Kesalahan pengejaan (44 kesalahan), 2) Kesalahan *shorfiyah* (12 kesalahan), 3) Kesalahan tata bahasa (29 kesalahan), 4) Kesalahan semantik dan kata.

Kata kunci: Analisis kesalahan linguistik, Insyah

A. Pendahuluan

Dalam pengajaran bahasa Arab, seorang pelajar dituntut untuk menguasai empat kemahiran berbahasa yang dikenal dengan istilah *Mahārah al-arba'ah*. Empat kemahiran tersebut meliputi *Mahārah al-Istimā'* (keterampilan menyimak/mendengarkan), *Mahārah al-Kalām* (keterampilan berbicara), *Mahārah al-Qirā'ah* (keterampilan membaca) dan *Mahārah al-Kitābah* (keterampilan menulis).

Dari kemahiran-kemahiran tersebut bisa diketahui bahwa fungsi bahasa digunakan sebagai alat komunikasi langsung (lisan) dan tidak langsung (tulisan). Komunikasi lisan terdiri dua aspek yaitu *mahārah istimā'* dan *mahārah kalām*, sedangkan komunikasi tulisan yaitu dua aspek kemahiran lainnya, *qirā'ah* dan *kitābah*. Kemahiran menulis selama ini kurang mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Arab. Pasalnya kebanyakan para pelajar lebih memilih belajar bahasa dengan kepentingan komunikasi secara lisan. Kemahiran menulis dalam

pembelajaran bahasa Arab dibagi tiga kategori yaitu imlak (*al-Imlā'*), kaligrafi (*al-Khat*) dan mengarang (*al-Insyā'*).¹

Dalam proses pembelajaran tidak sedikit kesalahan-kesalahan berbahasa. Menurut Dulay dalam Kristi² menyebutkan salah satu model analisis kesalahan yang dapat digunakan adalah model analisis taksonomi kategori linguistik. Model taksonomi ini menyelidiki kesalahan berbahasa dengan memperhatikan unsur linguistiknya. Lebih lanjut, menurut Tarigan³ menyatakan bahwa ada beberapa taksonomi kesalahan berbahasa yang telah didasarkan pada butir linguistik yang dipengaruhi oleh kesalahan.

Diantara keterampilan-keterampilan dalam kemahiran berbahasa, menulis karangan (*Insyā'*) merupakan keterampilan yang paling sulit jika dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan yang lain. Apabila seorang pelajar mampu bahasa ke dua atau asing secara lisan, maka seorang penutur asli dapat mengerti dan menerima lafal yang kurang sempurna atau ungkapan-ungkapan yang kurang sesuai atau bahkan tidak sesuai dengan kaidah gramatikal. Akan tetapi, bila pelajar itu menggunakan bahasa kedua secara tulis, maka penutur asli yang membacanya akan lebih keras dalam menilai tulisan yang banyak terdapat kesalahan ejaan maupun tata bahasanya. Meskipun makna yang disampaikan cukup jelas dan tulisannya cukup rapi, akan tetapi suatu karangan tertulis dituntut harus baik dan sebisa mungkin tanpa kesalahan karena dianggap mencerminkan tingkat kependidikan penulis karangan yang bersangkutan.⁴

Penulis mengambil objek penelitian murid kelas II⁵ di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya, mapel *Insyā'* menjadi salah satu mapel yang terkesan sulit bagi para siswi. Hal ini nampak

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 151.

² Siti Habsari Pratiwi, "Taksonomi Linguistik: Kajian Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Siswa BIPA Pemula Di Medan," *Prosiding SEMDI-UNAYA 1*, no. 1 (2017): hlm. 22.

³ Tarigan Henry Guntur, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 25.

⁴ Guntur, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, hlm. 163.

⁵ Di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, penyebutan kelas berbeda dengan sekolah lain pada umumnya, yaitu untuk tingkatan MTs kelas I-III dan untuk tingkatan Aliyah kelas IV-VI.

pada makalah, surat ataupun karya siswi lain berupa tulisan yang masih jauh dari perhatian mengenai penulisan bentuk huruf, pemilihan kata, penyusunan kalimat serta penggunaan kata imbuhan yang tepat. Para ahli linguistik dan guru bahasa sependapat bahwa kesalahan berbahasa itu dapat mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Bahkan ada sebuah pernyataan yang ekstrem yaitu “kesalahan bahasa yang dilakukan oleh siswa menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal”.⁶

Namun, kesalahan yang dilakukan pelajar tentu saja tidak boleh dibiarkan begitu saja tetapi harus dilakukan terapi agar tidak lagi diulangi kesalahan yang sama. Untuk itu perlu diadakan suatu pengkajian atau lebih dikenal dengan analisis kesalahan berbahasa untuk mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan kesalahan tersebut seperti penyebab dan ragam kesalahan. Dari sinilah urgensi dari analisis kesalahan berbahasa mulai diperhatikan.

Insyā' Sebagai Salah Satu Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Insyā' dan Macamnya

Insyā' merupakan salah satu cabang dari keterampilan menulis yang dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-mahārāt al-intājiyah*). Secara bahasa, Insyā' merupakan *Maṣdar* (bentuk pekerjaan) dari *نشأ-ينشئ* yang memperoleh tambahan *hamzah* sehingga menjadi *إنشاء* yang mempunyai faidah *at-ta'diyah* (transitif). Di dalam kamus, kata *نشأ* mempunyai makna *ترعرع- نما* yaitu tumbuh atau berkembang menjadi besar.⁷ Berdasarkan dari pengertian tersebut, Insyā' secara bahasa bisa diartikan sebagai mengembangkan sesuatu menjadi luas.

Sedangkan secara istilah, Umar Faruq memberikan definisi Insyā' yaitu:

8

تعبير في قالب لفظي بأغراض المتكلم

⁶ Henri Guntur Tarigan and Djago, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2011), hlm. 60.

⁷ Atabik Ali and Ahmad Zuhdi, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia "al-'Aṣr"* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), hlm. 1911.

⁸ Umar Faruq at-Thibba', *al-Waṣīt Fi Qowā'id al-implā' wa al-Insyā'* (Beirut: Maktabah al-ma'arif, 1993), hlm. 144.

“mengungkapkan dengan lafadz berbeda (tulisan) sesuai dengan tujuan si pembicara”.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa menulis pada tingkatan *Insyā'* merupakan sebuah pengekspresian fikiran atau pendapat pribadi ke dalam sebuah tulisan. *Insyā'* yang dalam bahasa Indonesia berarti mengarang adalah kategori menulis yang berorientasi pada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk huruf, kata atau kalimat saja.⁹ Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa dalam *Insyā'*, wawasan, keterampilan, keluwesan dan pengetahuan dari seorang pengarang (*munsyī'*) sangatlah diperlukan.

Menurut Acep Hermawan, *Insyā'* dapat dibedakan menjadi dua yaitu : *Insyā' al-Muwajjah* dan *Insyā' al-h}urr*.¹

1. *Insyā' al-Muwajjah* (mengarang terpimpin)

Mengarang terpimpin adalah membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan. Contoh; kalimat yang tidak lengkap dan sebagainya. Mengarang terpimpin bisa juga disebut mengarang terbatas (*al-Insyā' al-Muqayyad*) sebab karangan pelajar dibatasi oleh ukuran-ukuran yang diberikan oleh pemberi soal, maka dalam praktiknya tidak menuntut pelajar untuk mengembangkan pikirannya. Ada berapa teknik latihan pengembangan mengarang terpimpin yang dikenal dalam pengajaran bahasa Arab, antara lain :

- a. *At-Tabdīl* (mengganti/merubah)
- b. *Imlā' al-Firāg* (mengisi bagian kosong)
- c. *At-Tartīb* (menyusun kata-kata yang tersedia menjadi kalimat lengkap)
- d. *Takwīn al-Jumal* (membuat kalimat tertentu berdasarkan perintah)
- e. *Al-ijābah* (menjawab tentang bacaan)

2. *Insyā' al-h}urr* (Mengarang Bebas)

Mengarang bebas adalah membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan. Para pelajar dalam hal ini diberi kebebasan untuk mengekspresikan pikirannya tentang suatu hal tertentu. Mengarang

⁹ Umar Faruq At-Thibba', *Al-Waṣīt Fi Qowā'id Al-Imlā' Wa Al-Insyā'* (Beirut: Maktabah al-Ma'arif, 1993), hlm. 144.

¹ At-Thibba', hlm. 164.

bentuk ini lebih tinggi tingkatannya dibandingkan mengarang terpimpin, sebab merupakan kelanjutan dari serangkaian kegiatan mengarang terpimpin. Akan tetapi kemampuan mengarang bebas dalam praktiknya dipisahkan dari kemampuan mengarang terpimpin. Sebab mempunyai cara, prosedur, dan tahapan tersendiri jika dikembangkan lebih dalam lagi.

Ada beberapa teknik latihan yang harus dilalui untuk sampai kepada keterampilan mengarang bebas antara lain:

- a. *At-Talhīs* (meringkas bacaan terpilih)
Menuliskan kembali intisari bacaan dengan bahasa Arab yang dimiliki pelajar.
- b. *Al-Qishshah* (menceritakan gambar yang dilihat)
Yaitu menceritakan isi gambar yang dilihat berupa kegiatan sehari-hari sejak bangun tidur sampai saat hendak tidur.
- c. *Al-Īdhāh* (meringkas bacaan terpilih)
Yaitu menerangkan pekerjaan yang biasa dilakukan pelajar dalam situasi-situasi tertentu.

Setelah terbiasa dengan langkah-langkah tersebut, baru menuju ke tingkat mengarang bebas tentang masalah-masalah yang diketahui oleh pelajar. Tingkatan ini jauh lebih sulit dibandingkan dengan tiga tingkatan sebelumnya, sebab tidak hanya melibatkan keterampilan dalam menggunakan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata, tetapi juga menuangkan wawasan yang lebih luas tentang masalah yang dibahas.

Strategi Pembelajaran Insyā'

Salah satu strategi dalam pembelajaran Insyā' bisa ditempuh dengan langkah-langkah berikut:

1. Siswa diberi kebebasan untuk membatasi ruang lingkup materi dan tema yang ingin mereka tulis.
2. Guru memberikan arahan kepada siswi untuk mencari sumber atau referensi terhadap materi yang terkait.
3. Siswa diberikan kesempatan pada jam pelajaran selanjutnya untuk menjelaskan hasil karangan secara lisan.
4. Menyempurnakan kalimat dengan penjelasan atau menjelaskan tentang sesuatu.

5. Mengevaluasi hasil tulisan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan sesuai dengan kemahiran yang ingin dikuasai siswa.¹

Prosedur dan Langkah-Langkah Analisis Kesalahan Bahasa

Henry Guntur Tarigan mengungkapkan dalam buku pengajaran analisis kesalahan berbahasa, bahwa ada empat taksonomi kesalahan berbahasa menurut Corder yang penting untuk diketahui yaitu; kategori linguistik, siasat permukaan, komparatif, dan efek komunikatif. Sedangkan langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis kesalahan bahasa adalah sebagai berikut:

1. Memilih korpus bahasa

Memilih korpus bahasa meliputi beberapa kegiatan yaitu ; menetapkan luas data, menentukan media data dan menentukan homogenitas data yang berkaitan dengan usia pelajar, latar belakang B1, tahap perkembangan dan lain-lain.

2. Mengenali kesalahan dalam korpus

Menurut Corder, dalam menganalisis kesalahan berbahasa perlu dibedakan antara *mistakes* dan *errors*. Akan tetapi untuk membedakan keduanya butuh analisa yang cermat dan mendalam. Untuk memberi kemudahan acuan pada kesalahan-kesalahan yang belum terklasifikasikan sebagai kesalahan performansi atau kesalahan kompetensi, maka dalam penelitian ini penulis tidak membatasi istilah error pada penyimpangan yang berdasarkan kompetensi saja. Tetapi penulis memperhatikan setiap kesalahan yang dilakukan siswa dalam bentuk tulisan pada hasil Insya' (karangan) yang dianggap mengganggu dalam proses pembelajaran B 2 (bahasa Arab).

3. Mengklasifikasi kesalahan

Dalam penelitian ini penulis meneliti bentuk-bentuk kesalahan bahasa pada hasil Insya' siswa dalam taksonomi kategori linguistik. Dalam teori pengajaran analisis kesalahan berbahasa, kesalahan pada taksonomi kategori linguistik dibedakan menjadi empat kategori, yaitu: Kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

4. Menjelaskan kesalahan

¹ Nur Hadi, *Al-Muwajjih Lita'imi Al-Mahārāt Al-Lugawiyah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 128.

Pada tahap ini penulis berupaya menjelaskan kriteria jenis kesalahan dari masing-masing kategori serta mengenali penyebab kesalahan tersebut.

5. Mengevaluasi kesalahan

Kegiatan pada tahap evaluasi ini mencakup penafsiran setiap kesalahan agar dapat diambil keputusan bagi pengajaran bahasa

B. Pembahasan

Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Insyā' Siswi Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

Berdasarkan prosedur atau langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan bahasa yang dikemukakan oleh Corder dalam buku pengajaran analisis kesalahan berbahasa, maka analisis kesalahan berbahasa pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Korpus Bahasa

a. Luas Data Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam analisis kesalahan berbahasa ini, penulis mengambil jenis penelitian populasi, yaitu keseluruhan siswi kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri terdiri dari kelas II A yang berjumlah 24 siswi dan kelas II B yang berjumlah 24 siswi.

b. Media Data Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media tulis sebagai data dalam analisis kesalahan bahasa. Yaitu melalui soal tes yang diberikan kepada masing-masing siswi. Soal tersebut berisi tentang perintah untuk membuat sebuah karangan (Insyā') dengan memilih beberapa tema yang sudah penulis tentukan, tema-tema tersebut yaitu:

أسرتي dan في المعهد، العطلة

Tema-tema di atas penulis pilih sebagai alternatif soal karena tema tersebut dinilai sederhana dan sesuai dengan materi yang dipelajari di kelas II. Jika pilihan tema yang ada pada lembar soal masih terasa sukar untuk dikerjakan, penulis memberikan toleransi kepada siswi untuk memilih tema lain atau bebas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Akan tetapi, terdapat beberapa siswi yang membuat Insyā' dengan tema yang sama dan isinya pun sama. Sehingga sedikit menyulitkan penulis untuk memperoleh jenis kesalahan oleh masing-masing siswi berdasarkan tingkat kemampuan

masing-masing. Berdasarkan hasil Insyā' tersebut ada beberapa siswi yang memilih tema lain selain tema yang sudah ditentukan dalam soal, di antaranya; الأب و الأم، عمل الطبيب، الحصان، عبد الله و إندونيسيا، جنينة الحيوان العصفور،

Homogenitas Data

Homogen berarti terdiri dari jenis atau spesies yang sama. Sedangkan homogenitas yaitu keseragaman ; kesamaan macam atau jenis.¹ Homogenitas data dalam analisis kesalahan berbahasa yaitu yang berkaitan dengan usia pelajar, latar belakang B1, tahap perkembangan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, yang dijadikan subyek penelitian adalah sama, siswi kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri berada pada masa perkembangan yang sama. Dalam proses pemerolehan B2, mereka menghafal dua kosa kata setiap harinya. Sehingga dengan homogenitas tingkat kemampuan berbahasa dari subyek penelitian ini dapat dijadikan data yang valid.

Mengenali Kesalahan Dalam Korpus

Untuk memberi kemudahan acuan pada kesalahan-kesalahan yang belum terklasifikasikan sebagai kesalahan performansi atau kesalahan kompetensi, maka dalam penelitian ini penulis tidak membatasi istilah error pada penyimpangan yang berdasarkan kompetensi saja. Tetapi penulis memperhatikan setiap kesalahan yang dilakukan siswi dalam bentuk tulisan pada hasil Insyā' (karangan) yang dianggap mengganggu dalam proses pembelajaran B 2 (bahasa Arab) khususnya pada pembelajaran Insyā'.

Klasifikasi Dan Penjelasan Kesalahan

Seperti apa yang penulis kemukakan sebelumnya, bahwa taksonomi yang digunakan untuk mengklasifikasi jenis kesalahan pada hasil Insyā' siswi adalah taksonomi kategori linguistik. Dalam menganalisis data, kesalahan pada hasil Insyā' siswi kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri dikelompokkan menjadi empat kategori kesalahan yaitu kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, dan kesalahan semantik. Berikut ini adalah klasifikasi kesalahan dari hasil

¹ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Gitamedia Press, n.d.), hlm. 182.

Insyā' yang dilakukan oleh siswi kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri dan beberapa penjelasannya:

1. Kesalahan Fonologi (*al-Akhtā' al-Imlāiyyah wa as-Ṣawtiyyah*)

Fonologi adalah salah satu bidang kajian linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa.¹ Kesalahan fonologi dibedakan menjadi dua kategori yaitu:¹

a. Kesalahan Ucapan

Kesalahan ucapan adalah kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau bahkan menimbulkan perbedaan makna.

b. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan adalah kesalahan melukiskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca.

Kesalahan ucapan dilakukan pada bahasa lisan yaitu ketika seseorang salah atau keliru dalam mengucapkan suatu kata dalam bahasa tertentu, dalam bahasa Arab misalnya:

1. Huruf *ha'* pada kata *الفاتحة* terdengar menjadi *kaf* yaitu *الكاف*
2. Huruf *ba'* pada lafadz *الله أكبر* terdengar menjadi *الله أكبر* yaitu dengan memanjangkan huruf *ba'*nya.

Sedangkan kesalahan ejaan dilakukan pada bahasa tulis. Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah media tulis, jadi kesalahan fonologi dalam penelitian ini mengacu pada kesalahan ejaan. Sebagai contoh kesalahan yang dilakukan oleh salah satu siswi kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri dalam *Insyā'*nya yaitu:

في السَّاعَةِ السَّامِيَةِ kesalahan pada kalimat tersebut yaitu penulisan huruf *س* (*sin*) pada kata *السَّامِيَةِ* yang seharusnya ditulis dengan huruf *ث* (*t*sa) menjadi *الثَّامِيَةِ*. Berikut ini adalah rincian kesalahan fonologi yang dilakukan oleh siswi kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri beserta koreksinya.

¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 102.

¹ Tarigan and Djago, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, hlm. 179.

Tabel. 1
 Kesalahan Fonologi

No	Kesalahan	Koreksi	Kesalahan	Koreksi
1	حَيَوَانَاةٌ	حَيَوَانَاتٍ	تَعَلَّمْتُ هَوَلَ الْأَخْلَاقِ الْكَرِيمَةِ	تَعَلَّمْتُ حَوْلَ الْأَخْلَاقِ الْكَرِيمَةِ
2	بُرُودُورٌ	بُرُودُورٌ	هُنَاكَ	هُنَاكَ
3	الرَّابِعَةُ	الرَّابِعَةُ	لَا تَنْبِي	لَا تَنْبِي
4	يَوْمُ الْخَامِسِ	يَوْمُ الْخَمِيسِ	لَا يَأْجُزُ	لَا يَجُوزُ
5	مُهَادَرَةٌ	مُحَاضِرَةٌ	لِبَاسٍ	لَا بَاسَ
6	صَلَاةُ الصُّبْحِ	صَلَاةُ الصُّبْحِ	أَكْتُبُ فِي هَذَا الْكِتَابِ	أَكْتُبُ فِي هَذَا الْقِرْطَاسِ
7	خِطْبَةٌ	خِطَابَةٌ	نَكُلُ	نَأْكُلُ
8	لَبَدٌ عَلَيْنَا	لَا بُدَّ لَنَا	نَظَرْتُ عَفْلَامَ	نَظَرْتُ أَفْلَامًا
9	نَحْنُ نَطْبَعُ رِضْوَةً	نَحْنُ نَتَّبِعُ الرِّيَاضَةَ	لَأَنَّ اللُّغَةَ مُجِيمٌ جِدًّا	لَأَنَّ اللُّغَةَ مُهِمٌّ جِدًّا
10	بِقَدْرِ مَا أَسْتَطِيعُ	بِقَدْرِ مَا أَسْتَطِيعُ	الْإِنْجِلِيزِيَّةُ	الْإِنْجِلِيزِيَّةُ
11	الْمُهَدَّئَةُ	الْمُحَادَّثَةُ	إِقْبُ	عِقَابُ
12	كَلِيمَتَانِ	كَالِإِمَانَتَانِ	تَلْمِيذَاتُ	تَلْمِيذَاتُ
13	خَرَجَ الْمَدِينَةِ	خَارَجَ الْمَدِينَةِ	مُدَبِّرَةٌ	مُدَبِّرَةٌ
14	هُوَ فِي السُّوقِ	هُوَ فِي السُّوقِ	تَتَّبِعُ أَمِي ذَالِكَ السَّمَكِ	تَطْبَعُ أَمِي ذَالِكَ السَّمَكِ
15	أُخَةٌ	أُخْتٌ	طَبُورٌ	طَابُورٌ
16	فِي السَّاعَةِ السَّامِنَةِ	فِي السَّاعَةِ النَّامِنَةِ	غَضًّا	غَدًّا
17	مَوْجُدٌ	مَوْجُودٌ	فَقَدُ	فَقَطُ
18	نَذْهَبُ إِلَى السُّوْكِ	نَذْهَبُ إِلَى السُّوقِ	الْمَيْدَنُ	الْمَيْدَانُ
19	أَكُومٌ مِنَ النَّوْمِ	أَقُومُ مِنَ النَّوْمِ	أَزْهَرُ	أَزْهَارُ
20	السَّاحَةُ وَسَعَةٌ	السَّاحَةُ وَاسِعَةٌ	الطَّعْمُ	الطَّعَامُ
21	نَشْتَرِيحُ فِي الْفُنْدُقِ	نَسْتَرِيحُ فِي الْفُنْدُقِ	صُوسِلَا بِمَنْعِ يُوْدِيُونَ	سُوسِيلُو بِمُنْبَاجِ يُوْدِيُونَ
22	مَعَهْدَنَا إِنْبُلُ قَيِّمِ	مَعَهْدَنَا إِنْبُنُ الْقَيِّمِ	تَعَلَّمْتُ هَوَلَ الْأَخْلَاقِ الْكَرِيمَةِ	تَعَلَّمْتُ حَوْلَ الْأَخْلَاقِ الْكَرِيمَةِ

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan pada tataran fonologi adalah kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswi kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri, yaitu 44 dari keseluruhan kesalahan yang berjumlah 109. Jika dihitung secara persentase maka kesalahan fonologi sebanyak 40,36 %.

2. Kesalahan Morfologi (*al-Akhtā' as-Ṣarfīyyah*)

Morfologi yang dalam bahasa Arab disebut dengan *ṣarf* adalah ilmu tentang asal-usul kata dengannya dapat diketahui bentuk-bentuk dari kata-kata bahasa arab dan keadaannya, yang bukan *i'rāb* dan bukan *bina'*.¹ Yaitu ilmu yang membahas tentang berbagai kata dari sisi *taṣrif*, *i'lāl*, dan penggantian huruf. Dalam analisa kesalahan bahasa Indonesia, kesalahan morfologi dikategorikan pada kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk dan salah memilih bentuk kata.¹ Sedangkan dalam bahasa Arab, kita bisa membatasi kriteria kesalahan morfologi berdasarkan pengertian dari morfologi atau *ṣarf* tersebut. Sehingga kesalahan morfologi dalam bahasa Arab meliputi kesalahan pada pemilihan bentuk kata, kesesuaian *fi'il* dengan *fa'il*nya, *taṣrif*, *i'lāl*, dan penggantian huruf.

Sebagai contoh salah satu siswi menuliskan *بَلْ نَحْنُ أَلْعَبُ إِلَى الْبُشْتَانِ* kesalahan pada kalimat tersebut terletak ada kata kerja (*fi'il*) *أَلْعَبُ* yang seharusnya *نَلْعَبُ* karena subyek (*fail*) dari kalimat tersebut adalah *نَحْنُ*. Dan masih banyak lagi kriteria kesalahan yang meliputi pemilihan kata ganti, ketidak sesuaian kata kerja dengan waktu terjadinya dan lain-lain. Berikut ini adalah tabel kesalahan morfologi yang dilakukan siswi kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri.

Tabel. 2
Kesalahan Morfologi

No	Kesalahan	Koreksi
1	إِسْمُهَا حَسَنَى هُنَّ مُجْتَبِدَةٌ وَ جَمِيْلَةٌ	إِسْمُهَا حَسَنَى هِيَ مُجْتَبِدَةٌ وَ جَمِيْلَةٌ
2	خَرَجْنَا إِلَى الدُّكَّانِ وَ نَشْتَرِي لَوَازِمَنَا	خَرَجْنَا إِلَى الدُّكَّانِ وَ اشْتَرَيْنَا لَوَازِمَنَا

¹ Mustafa Al-Gulayain, *Jāmi' Ād-Durūs Al-'Arabiyyah* (Kairo: Maktabah asy-Syurūq ad-duwaliyyah., 2008), hlm. 4.

¹ Tarigan dan Djago, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, hlm. 180.

3	أُمِّي يَنْظِفُ الْغُرْفَةَ	أُمِّي تَنْظِفُ الْغُرْفَةَ
4	حِينَ يَوْمِ الْعُطْلَةِ أَذْهَبُ إِلَى جُنَيْبَةَ الْحَيَوَانَ	حِينَ يَوْمِ الْعُطْلَةِ ذَهَبْتُ إِلَى جُنَيْبَةَ الْحَيَوَانَ
5	لَكِنَّ أُمِّي تَكَلَّمْتُ كَهَذَا	لَكِنَّ أُمِّي قَالَتْ...." (كذا وكذا)
6	أُمِّي إِجِبَّتْ كَهَذَا	أَجَابَتْ أُمِّي....." (كذا وكذا)
7	الصَّاحِبَةُ الَّتِي أَصْلُهُ	الصَّاحِبَةُ الَّتِي أَصْلُهَا
8	لَا تَرْجِعْ (pr)	لَا تَرْجِعِي
9	بَلْ نَحْنُ نَلْعَبُ إِلَى الْبُسْتَانِ	بَلْ نَحْنُ نَلْعَبُ إِلَى الْبُسْتَانِ
10	قَبْلَ أَنْ نَذْهَبَ	قَبْلَ أَنْ نَذْهَبَ
11	بَعْدَ نَأْكُلُ	بَعْدَ أَنْ أَكَلْنَا
12	كُلَّ يَوْمٍ وَجِبَّ عَلَيْنَا	كُلَّ يَوْمٍ يَجِبُ عَلَيْنَا

Berdasarkan tabel di atas, kesalahan pada tataran morfologi yang dilakukan oleh siswi kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri adalah 11,00 % atau sebanyak 12 dari 109 kesalahan yang dilakukan.

3. Kesalahan Sintaksis (*al-Akhtā' an-Nahwiyyah*)

Kategori kesalahan berikutnya adalah kesalahan sintaksis atau dalam bahasa Arab disebut *al-Akhtā' an-Nahwiyyah*. Secara definisi, Fuad ni'mah mengartikan *nahw* sebagai kaidah-kaidah untuk mengetahui kedudukan kata dalam tiap kalimat dan cara-cara meng-i'rābnya.¹ Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa atau kalimat serta ketidaktepatan pemakaian artikel.¹ Dalam kalimat bahasa Arab kita bisa membatasi kriteria kesalahan sintaksis meliputi kesalahan dalam i'rāb atau jatuhnya harokat akhir pada tiap kalimat sesuai dengan kedudukannya serta susunan (tarkib). Sebagai contoh kesalahan yang dilakukan oleh salah satu siswi kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri yang menuliskan *يَوْمِ الْجُمُعَةِ هِيَ يَوْمُ الْعُطْلَةِ* kata

¹ Fuad Ni'mah, *Mulakhkhas (Qawa'id Al-Lughah Al-'Arabiyah)*, (Beirut : Dar Ats-Tsaqafah,t.t), hlm.17.

¹ Tarigan and Djago, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, hlm. 181.

merupakan susunan *id}āfah* yang terdiri dari *mud}af* يَوْم dan *mud}āf ilaih* الْجُمُعَة. Dalam kaidah bahasa Arab, hukum *muḍāf ilaih* adalah *majrūr*, berhubung kata الْجُمُعَة adalah mufrod, maka alamat jarnya menggunakan kasroh dhohiroh. begitu juga dengan kalimat berikutnya. Jadi kalimat yang benar adalah يَوْمُ الْجُمُعَةِ هِيَ يَوْمُ الْعُطْلَةِ. Contoh kesalahan selanjutnya yaitu pada kalimat لا يُرِيدُونَ أَنْ يَدْخُلُونَ, kata يَدْخُلُونَ didahului oleh salah satu 'amil *nawāṣib* yaitu أَنْ, secara kaidah bahasa Arab, *fi'il mudhori'* jamak yang didahului oleh salah satu 'amil *nawāṣib* dibaca nashob dengan cara membuang nun atau *hazf an-nūn* sehingga kalimat yang benar adalah لَا يَدْخُلُوا. Berikut ini adalah kesalahan-kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh siswi kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri.

Tabel. 3
Kesalahan Sintaksis

No	Kesalahan	Koreksi
1	جِئِنَ الْعُطْلَةِ	جِئِنَ الْعُطْلَةِ
2	لِنَتَّعَلَّمَ اللُّغَةَ	لِنَتَّعَلَّمَ اللُّغَةَ
3	بَعْدَ التَّعَلَّمَ	بَعْدَ التَّعَلَّمَ
4	الى الحُجْرَتِي	إلى حُجْرَتِي
5	نَحْنُ نَتَّعَلَّمُ مِنَ الْيَوْمِ السَّبْتِ إِلَى يَوْمِ الْخَمِيسِ	نَحْنُ نَتَّعَلَّمُ مِنَ الْيَوْمِ السَّبْتِ إِلَى يَوْمِ الْخَمِيسِ
6	يَوْمُ الْجُمُعَةِ هِيَ يَوْمُ الْعُطْلَةِ	يَوْمُ الْجُمُعَةِ هِيَ يَوْمُ الْعُطْلَةِ
7	تَتَّعَلَّمُ فِي الْوَقْتِ مَخْصُوصَةٍ	تَتَّعَلَّمُ فِي الْوَقْتِ الْمَخْصُوصِ
8	فِي الْمَطْبَخِ وَفِي الْحَمَّامِ	فِي الْمَطْبَخِ وَفِي الْحَمَّامِ
9	لِإِسَاعِدِ أُمِّي	لِإِسَاعِدِ أُمِّي
10	كُلُّ يَوْمٍ أَنَا أَعْمَلُ هَذِهِ الْعَمَلِ	كُلُّ يَوْمٍ أَنَا أَعْمَلُ هَذِهِ الْعَمَلِ
11	أَنْظِفُ الْبَيْتِ	أَنْظِفُ الْبَيْتِ
12	تَرْوُرُ إِلَى الْمُعْهَدِهَا	تَرْوُرُ مَعْهَدَهَا
13	أَسْتَطِيعُ أَلْفِي أَسْرَتِي	أَسْتَطِيعُ أَنْ أَلْفِي أَسْرَتِي
14	نَقْرَأُ الْقُرْءَانَ	نَقْرَأُ الْقُرْءَانَ
15	كُلُّ يَوْمٍ الْعُطْلَةِ أَعْمَلُ مِثْلَ هَذِهِ الْأَعْمَالِ	كُلُّ يَوْمٍ الْعُطْلَةِ أَعْمَلُ مِثْلَ هَذِهِ الْأَعْمَالِ

16	إِذَا جَاءَ يَوْمُ الْعِيدِ الْفِطْرِ	إِذَا جَاءَ يَوْمُ عِيدِ الْفِطْرِ
17	تَعَلَّمْتُ دَرَسَ الْجَدِيدِ وَ دَرَسُ الْمَاضِي	تَعَلَّمْتُ الدَّرْسَ الْجَدِيدَ وَ الدَّرْسَ الْمَاضِيَ
18	إِسْتَرْحْنَا فِي النَّبِيهَا	إِسْتَرْحْنَا فِي بَيْتِهَا
19	لِلْمَعْمِدِ السَّيَّارَةِ الْجَمِيلَةِ	لِلْمَعْمِدِ السَّيَّارَةِ الْجَمِيلَةِ
20	لَا يُرِيدُونَ أَنْ يَدْخُلُونَ	لَا يُرِيدُونَ أَنْ يَدْخُلُوا
21	بَعْدَ نَظَرْنَا جَمِيعَا الْحَيَوَانَاتِ	بَعْدَ أَنْ نَظَرْنَا جَمِيعَ الْحَيَوَانَاتِ
22	تَعَلَّمْتُ أَيْضًا الدَّرْسَ إِضَافِيٍّ	تَعَلَّمْتُ أَيْضًا الدَّرْسَ الْإِضَافِيَّ
23	بِإِخْلَاصٍ وَ سَوِيَّةً	بِإِخْلَاصٍ وَ سَوِيَّةٍ
24	ذَهَبْتُ إِلَى النَّبِيهَا صَاحِبَتِي	ذَهَبْتُ إِلَى بَيْتِ صَاحِبَتِي
25	نَصَفُ السَّنَةِ الْأَوَّلِ	نِصْفُ السَّنَةِ الْأُولَى
26	فِي الْيَوْمِ الْعُطْلَةِ	فِي الْيَوْمِ الْعُطْلَةِ
27	هُنَاكَ صَاحِبَةٌ كَثِيرًا	هُنَاكَ صَاحِبَةٌ كَثِيرَةٌ
28	نَظَرْتُ بُحَيْرَةً كَبِيرًا جَدًّا	نَظَرْتُ بُحَيْرَةً كَبِيرَةً جَدًّا
29	هُنَاكَ نَشْتَرِي نَوْعًا مِنَ الطَّعَامِ وَ مَقْلِيَّاتٍ	هُنَاكَ نَشْتَرِي نَوْعًا مِنَ الطَّعَامِ وَ مَقْلِيَّاتٍ

Berdasarkan tabel di atas, persentase kesalahan pada kesalahan sintaksis adalah 26,60 % atau 29 kesalahan dari 109 kesalahan. Kesalahan sintaksis menempati peringkat ke-2 terbanyak setelah kesalahan fonologi.

4. Kesalahan Semantik (*al-Akhtā' ad-Dilāliyyah wa al-Kalimāt*)

Semantik atau '*ilm ad-dilālah*' yaitu merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna kata atau arti. Semantik ini berkaitan dengan kosa kata bahasa Arab.¹ Kesalahan semantik atau leksikon adalah kesalahan memakai kata yang tidak atau kurang tepat.² Kesalahan dalam memilih kata dapat menimbulkan kerancuan makna dalam sebuah kalimat. Siswi lebih cenderung menerjemahkan kalimat dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, padahal belum tentu tepat jika diterapkan. Sebagai contoh, salah satu siswi kelas II menuliskan *إِبْنُ الْقَيْمِ* yang tepat adalah *إِبْنُ الْقَيْمِ لِلنَّبَاتِ*. Berikut ini adalah tabel tentang

¹ Ibnu Burdah, *Menjadi Penejemah Metode Dan Wawasan Menerjemah Teks Arab* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 65.

² Tarigan and Djago, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, hlm. 181.

kesalahan semantik yang dilakukan oleh siswi kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri beserta koreksinya

Tabel. 4
Kesalahan Semantik

No	Kesalahan	Koreksi
1	هُنَاكَ حَدِيثُهُ وَ أَشْجَارًا وَ مَسْجِدٌ وَ غَيْرُ ذَلِكَ	هُنَاكَ حَدِيثُهُ وَ أَشْجَارًا وَ مَسْجِدٌ وَ غَيْرُهَا
2	أَذْهَبُ لِلرِّيَاضَةِ	أَذْهَبُ لِلرِّيَاضَةِ
3	وَاجِبٌ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ	يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ
4	هُنَاكَ كَثِيرٌ أَصْحَابٍ مِنْ أَيِّ مَنطِقَةٍ	هُنَاكَ كَثِيرٌ مِنَ الْأَصْحَابِ مِنْ مَنطِقَةٍ مُخْتَلِفَةٍ
5	ثُمَّ أَنَا أَصَلِّي	ثُمَّ أَصَلِّي
6	نَحْنُ نَتَعَلَّمُ فِي الْفَصْلِ لَوْلَا فِي الْفَصْلِ فِي الْمَسْجِدِ	نَحْنُ نَتَعَلَّمُ فِي الْفَصْلِ وَ إِلَّا فِي الْمَسْجِدِ
7	إِبْنُ الْقَيْمِ لِلْمَرْءِ	إِبْنُ الْقَيْمِ لِلبَنَاتِ
8	أُسْرَتِي مِنَ الثَّلَاثَةِ أَشْخَاصٍ	تَكُونُ أُسْرَتِي مِنْ ثَلَاثَةِ أَشْخَاصٍ
9	أُمِّي الطَّيِّبَةُ السَّيِّئِ	أُمِّي طَيِّبَةُ الْأَسْنَانِ
10	أُسْرَتِي هُوَ أُسْرَةٌ الَّذِي بَسِيطٌ	أُسْرَتِي أُسْرَةٌ بَسِيطَةٌ
11	الطَّعَامُ مَحَبَّةٌ	الطَّعَامُ الْمُقْضَلُ
12	ثُمَّ نَذْهَبُ إِلَى الْمَسْجِدِ لِلصَّلَاةِ	ثُمَّ نَذْهَبُ إِلَى الْمَسْجِدِ لِإِدَاءِ الصَّلَاةِ
13	فِي يَوْمِ الْعُطْلَةِ بَعْدَهَا أَنَا أُخْتِي مَعَ الْوَالِدِيِّ أُرِيدُ إِلَى سُورَابَايَا كَمَا	فِي يَوْمِ الْعُطْلَةِ الْمُسْتَقْبَلِ أُرِيدُ أَنَا وَ أُخْتِي وَ وَالِدِي أَنْ نَذْهَبَ إِلَى سُورَابَايَا مَرَّةً ثَانِيَةً
14	أُحِبُّ مَعَ الْمُعْهَدِ	أُحِبُّ الْمُعْهَدَ
15	ثُمَّ أَرْجِعُ إِلَى الْبَيْتِ بِالشُّعُورِ الطَّرِبِ	ثُمَّ أَرْجِعُ إِلَى الْبَيْتِ فَرِحًا وَ سُرُورًا
16	أَنَا أَسْأَلُ كَمَنْ	أَسْأَلُ مَرَّةً ثَانِيَةً
17	أَنْتَهَى وَقْتِي الْعُطْلَةَ	أَسْتَعْرِقُ وَقْتِ الْعُطْلَةَ
18	بِطَرِيقَةٍ بَرِّ الْوَالِدَيْنِ	بِبَرِّ الْوَالِدَيْنِ
19	بَلْ قَاتَ وَقْتِ الْعُطْلَةِ سَرِيعَةً فَاتَ	بَلْ قَاتَ وَقْتِ الْعُطْلَةِ بِسَرْعَةٍ
20	السِّيَارَةُ فِي أَمَامِ الْبَيْتِ	السِّيَارَةُ أَمَامَ الْبَيْتِ
21	فِي هُنَاكَ لَعَبْنَا الْمَاءَ	هُنَاكَ لَعَبْنَا الْمَاءَ
22	نَظَرْتُ الْفَلَمَ "5 cm" مَعَ ابْنَةِ عَمِّ	شَاهَدْتُ فَلَماً "5 cm" مَعَ ابْنَةِ عَمِّ
23	كُلَّمَا دَخَلَ السَّنَةُ الْجَدِيدَةَ	كُلَّمَا جَاءَتْ السَّنَةُ الْجَدِيدَةُ

Berdasarkan tabel di atas, kesalahan pada tataran semantik yang dilakukan oleh siswi kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri sebanyak 22,01 % atau 24 dari 109 kesalahan.

Evaluasi

Evaluasi kesalahan dalam analisis kesalahan berbahasa ini adalah bagaimana penanganan yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan-kesalahan berbahasa yang dalam komunikasi siswa baik secara tulis maupun lisan dalam bahasa Arab. Sebagaimana klasifikasi kesalahan yang penulis paparkan di atas, bahwa kesalahan dalam kategori linguistik paling banyak dilakukan oleh siswa kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri adalah pada tataran fonologi yaitu sebanyak 44 kesalahan, kemudian sintaksis sebanyak 29 kesalahan, semantik 24 kesalahan dan morfologi sebanyak 12 kesalahan. Berdasarkan pengklasifikasian jenis-jenis kesalahan pada tabel di atas, kesalahan dalam Fonologi meliputi beberapa kriteria yaitu:

1. Pertukaran penggunaan suara tipis (ringan) sebagai ganti huruf yang tebal (berat) atau sebaliknya. Yaitu:

a. Pemakaian huruf *hā'* (ه) sebagai ganti dari *hā'* (ح)

المحادثة Tertulis dengan المهادثة

b. Pemakaian huruf *tā'* (ت) sebagai ganti dari *tā'* (ط)

أستطيع Tertulis dengan أستطيع

c. Pemakaian huruf *kāf* (ك) sebagai ganti dari *qāf* (ق)

السوق Tertulis dengan السوك

d. Pemakaian huruf *syīn* (ش) sebagai ganti dari *sīn* (س)

نستريح Tertulis dengan نشتریح

2. Tidak bisa membedakan vokal panjang dan vokal pendek

واسعة Tertulis dengan وسعة

خطابة Tertulis dengan خطبة

لا بدَّ Tertulis dengan لبدَّ

3. Penyambungan kata dan huruf yang tidak tepat

معهدنا ابنل القيم Tertulis dengan معهدنا إبنل قيم

4. Transliterasi tulisan bahasa Indonesia dalam bahasa Arab yang tidak tepat

كاليمنتان	Tertulis dengan	كليمنة
سوسيلو بمبانج يودويونو	Tertulis dengan	صوسيلا بميع يودين

Kesalahan fonologi ini disebabkan karena dalam berbahasa, siswa hanya mementingkan bisa berbicara dengan bahasa Arab tanpa mpedulikan apakah ucapan itu sesuai dengan tulisan yang benar (asal bunyi). Kosakata yang mereka gunakan pun kebanyakan diperoleh dari hasil mendengar saja.²

Kesalahan selanjutnya yaitu kesalahan morfologi, berdasarkan tabel pengklasifikasian di atas, kesalahan morfologi meliputi beberapa kriteria yaitu:

1. Kesalahan pada pemilihan kata ganti (*ad-Dāmir al-'Āid*)

إسمها حسنى هي مجتهدة و جميلة seharusnya إسمها حسنى هنّ مجتهدة و جميلة

2. Kesalahan pada pemilihan isim maushul sesuai *ā'idnya*

الصاحبة التي أصلها seharusnya الصاحبة الذي أصله

3. Kesalahan pada pemilihan fi'il yang tidak sesuai dengan fa'ilnya.

نحن نلعب seharusnya نحن ألعبُ

لا ترجع seharusnya لا ترجعي
(untuk muannats)

Berikutnya yaitu kesalahan sintaksis, berdasarkan tabel pengklasifikasian di atas, kesalahan sintaksis meliputi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Kesalahan pemberian harokat di akhir kata/kalimat (*i'rāb*)

نقرء القرءانُ seharusnya نقرء القرءانَ

بعد التعلّمُ seharusnya بعد التعلّم

² Wawancara dengan guru insya' "ustadz Miftahussaidin" (n.d).

- | | | |
|-----------------|------------|-----------------|
| وجدت فيها بركةً | seharusnya | وجدت فيها بركةً |
|-----------------|------------|-----------------|
2. Kesalahan penyusunan *Ṣifāh Mauṣūf*
- | | | |
|------------------|------------|------------------|
| نصف السنة الأولى | seharusnya | نصف السنة الأولى |
|------------------|------------|------------------|
3. Kesalahan penyusunan *Tarkib idāfiyy*
- | | | |
|---------|------------|-------|
| الحجرتي | seharusnya | حجرتي |
|---------|------------|-------|
4. Kesalahan dalam pengamalan 'āmil nawāṣib
- | | | |
|---------------------|------------|---------------------|
| لا يريدون أن يدخلون | seharusnya | لا يريدون أن يدخلوا |
|---------------------|------------|---------------------|

Penyebab kesalahan pada morfologi dan sintaksis ini berkaitan dengan pengajaran mata pelajaran qowai'd (nahwu dan shorof). Mata pelajaran qowai'd di Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri menggunakan *nahwu al-wadih* dan *Ṣarf* jilid 1 yang materinya masih dasar dan sederhana. Bukan salah atau kurang tepat dari segi pengajaran nahwu dan sarfnya akan tetapi siswa kurang aktif dalam mempraktikkan dari kaidah-kaidah yang sudah mereka pelajari.²

Berikutnya yaitu kesalahan semantik, berdasarkan tabel pengklasifikasian kesalahan di atas, kriteria kesalahan semantik yang dilakukan oleh siswa kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri meliputi:

1. Pencampuran bahasa dalam kalimat (antarbahasa)

بل فأت وقت العطلة	seharusnya	سريراً
-------------------	------------	--------

2. Pemilihan kata yang tidak tepat

إبن القِيم للبنات	seharusnya	إبن القِيم للمرأة
-------------------	------------	-------------------

3. Penambahan atau pemakaian artkel yang tidak tepat

أحبُّ المعهدَ	seharusnya	أحبُّ مَعَ المعهدِ
---------------	------------	--------------------

نتعلم في الفصل وإلا في المسجد	seharusnya	نَحْنُ نَتَعَلَّمُ فِي الْفَصْلِ لَوْلَا فِي الْفَصْلِ فِي الْمَسْجِدِ
-------------------------------	------------	--

² Wawancara dengan guru insyā' "ustadz Miftahussaidin"

Sebagai bentuk evaluasi yang nyata, penulis mengkonsultasikan hasil penelitian tentang kesalahan-kesalahan linguistik beserta koreksinya yang dilakukan siswa kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri kepada dewan *Mahkamah al-lughah* PPIQ untuk *ditashih*. Hasil tersebut kemudian ditempel di papan pengumuman yang berada di depan kelas II MTs agar diketahui oleh seluruh siswa kelas II terhadap kesalahan yang dilakukan dan bagaimana koreksinya. Hal ini bertujuan untuk menginformasikan kepada dewan *Mahkamah al-lughah* bahwa masih sering terjadi kesalahan yang dibuat siswa dalam tulisan, sehingga diharapkan ada tindakan konkret dan tegas terhadap pengevaluasiannya.

C. Simpulan

Kesalahan bahasa yang dilakukan oleh para siswa atau pembelajar bahasa asing menandakan bahwa tujuan pembelajaran belum bisa tercapai dengan sempurna. Dalam pembelajaran bahasa, pada umumnya terkendala oleh beberapa problematika yang dihadapinya. Adapun pembelajaran *Insyah* dalam hal ini dihadapikan dengan dua problematika, yaitu problematika linguistik dan problematika metodologis. Problematika linguistik di antaranya minimnya penguasaan kosa kata siswa dan lemahnya pemahaman siswa tentang grammatikal bahasa Arab. Sedangkan problematika metodologis meliputi Minimnya kesadaran siswa dalam belajar, tidak tersedianya buku paket (materi), terbatasnya alokasi waktu (jam pelajaran) dan penerapan metode yang monoton.

Namun, bagaimanapun juga, kesalahan bahasa sebenarnya adalah hal yang lumrah terjadi, karena belajar adalah sebuah proses, diawali dengan kesalahan dan dievaluasi untuk menuju kesempurnaan. Melihat hasil penelitian tersebut, agaknya pembelajaran bahasa Arab terutama yang bertujuan untuk komunikasi baik lisan (aktif) maupun tulisan (pasif) selain diperlukan adanya pembiasaan juga perlu diperhatikan pembelajaran kaidah-kaidah bahasa yang intensif. Hal ini untuk meminimalisir terjadinya kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam pemraktikkannya.

Daftar Pustaka

- Al-Gulayain, Mustafa. *Jāmi' Ad-Durūs Al-'Arabiyyah*. Kairo: Maktabah asy-Syurūq ad-duwaliyyah., 2008.
- Ali, Atabik, and Ahmad Zuhdi. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia "al-'Aşr."* Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998.
- At-Thibba', Umar Faruq. *Al-Waşīt Fi Qowā'id Al-Imlā' Wa Al-Insyā'*. Beirut: Maktabah al-Ma'arif, 1993.
- Burdah, Ibnu. *Menjadi Penerjemah Metode Dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Guntur, Tarigan Henry. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Hadi, Nur. *Al-Muwajjih Lita'līmi Al-Mahārāt Al-Lugawiyyah*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Miftahussaidin, Ustadz. "Wawancara." n.d.
- Pena, Tim Prima. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gitamedia Press, n.d.
- Pratiwi, Siti Habsari. "Taksonomi Linguistik: Kajian Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Siswa BIPA Pemula Di Medan." *Prosiding SEMDI-UNAYA 1*, no. 1 (2017).
- Tarigan, Henri Guntur, and Djago. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2011.

